

Research Article

## Pendidikan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Pada Anak Sekolah Dasar

Dyah Wulandari<sup>1</sup>, Nurul Fauziah<sup>2</sup>, Usep Setiawan<sup>3</sup>,  
M.S. Ridwanulloh<sup>4</sup>, Solihah Bagus<sup>5</sup>

1. STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, [dyahwulandari970@gmail.com](mailto:dyahwulandari970@gmail.com)
2. STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, [nfrn4545@gmail.com](mailto:nfrn4545@gmail.com)
3. STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, [usepsetiawan83@gmail.com](mailto:usepsetiawan83@gmail.com)
4. STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, [kemongsiliwangi@gmail.com](mailto:kemongsiliwangi@gmail.com)
5. STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, [ihatbagusib@gmail.com](mailto:ihatbagusib@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024  
Accepted : June 5, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : June 24, 2024

**How to Cite:** Dyah Wulandari, Nurul Fauziah, Usep Setiawan, M.S. Ridwanulloh, and Solihah Bagus. 2024. "Pendidikan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Pada Anak Sekolah Dasar". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (2):863-69. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i2.891](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.891).

**Abstract:** Financial literacy is one of the basic literacy that students must have. However, Indonesia is one of the developing countries where the level of knowledge of financial literacy is low. In addition to the low understanding of parents in understanding the urgency of financial literacy education, some parents still think that their children do not need to understand money management procedures. This causes children to grow up to be consumptive, wasteful or lack the ability to manage money. Whereas financial intelligence is the intelligence needed to face the life of the global world in order to be able to compete and co-exist with other nations in creating prosperity. Given the importance of financial intelligence, financial literacy education must be taught and trained from an early age.

**Keywords:** Financial Intelligence, Financial Literacy Education, Elementary School Children.

**Abstrak:** Literasi finansial adalah salah satu literasi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Namun Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang tingkat pengetahuan literasi finansialnya tergolong rendah. Selain rendahnya pemahaman orangtua dalam memahami urgensi pendidikan literasi keuangan, sebagian orangtua masih menganggap bahwa anak-anak tidak perlu memahami tata cara pengelolaan uang. Hal ini menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang konsumtif, boros atau tidak memiliki kemampuan dalam mengelola uang. Padahal kecerdasan finansial menjadi kecerdasan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan

## **Pendidikan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Pada Anak Sekolah Dasar**

Dyah Wulandari, Nurul Fauziah, Usep Setiawan, M.S. Ridwanulloh, Solihah Bagus

bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan. Mengingat pentingnya kecerdasan finansial, pendidikan literasi keuangan harus mulai diajarkan dan dilatih sejak dini. Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan finansial anak, diantaranya dengan melaksanakan pendidikan literasi keuangan sebagai upaya membangun kesadaran berperilaku bijak dalam pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Finansial, Pendidikan Literasi Keuangan, Anak Sekolah Dasar.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan modernisasi mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi abad 21 yang meliputi literasi dasar, kompetensi dan karakter. Ada 6 literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang tingkat pengetahuan literasi finansialnya tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survei oleh OJK pada tahun 2017 mencapai 29,7%. Kondisi ini membuktikan rendahnya pemahaman dan kedekatan masyarakat dalam akses finansial (Laila et al., 2019). Selanjutnya juga berdasarkan data dari Indeks Literasi Finansial yang dilakukan World Bank pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 32 sedunia, adapun di Kawasan Asia Tenggara peringkat Indonesia masih di bawah Malaysia dan Singapura.

Rendahnya pengetahuan literasi finansial berangkat dari pemahaman sebagian orangtua yang masih belum memahami urgensi Pendidikan finansial. Sebagian orangtua masih menganggap bahwa anak-anak tidak perlu memahami tata cara pengelolaan uang. Anak-anak hari ini dibiarkan mengenal uang tanpa diajari cara mengelola keuangan dengan baik. Padahal Pendidikan pengetahuan literasi finansial bukanlah hal yang dapat dipelajari secara instan, melainkan membutuhkan pembelajaran dan pembiasaan dalam pengelolaan keuangan.

Hal lain yang menjadi kebiasaan orang tua dalam memberi setiap keinginan anak membangun kebiasaan menjadi anak yang konsumtif, boros atau tidak memiliki kemampuan dalam mengelola uang. Berbagai kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan dapat diatasi melalui pendidikan finansial sejak dini. Hasil studi dari University of Cambridge mengungkapkan bahwa anak-anak mulai membentuk kebiasaan finansial sejak usia 7 tahun. Pada usia ini anak-anak sudah harus mulai di kenalkan dengan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mulai dari menabung, merencanakan anggaran serta melakukan berbagai wisata edukasi ke Bank atau Museum Bank Indonesia (Hikmah, 2020).

Selain sikap konsumtif, ada beberapa masalah lain yang bisa di timbulkan jika anak-anak tidak memamiliki kecerdasan finansial sejak dini diantaranya:

- a. Kesulitan dalam mempersiapkan tabungan untuk masa depan, misalnya persiapan biaya Pendidikan atau kesehatan
- b. Kesulitan mengatur keuangan sehari-hari. Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan finansial tidak mampu memilah dan memilih hal yang menjadi skala prioritas untuk dipenuhi. Budaya konsumtif mendorong anak-anak untuk lebih mementingkan gaya dari pada kebutuhan utama.
- c. Terjebak pada pinjaman hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya dan mudahnya akses pinjaman dari berbagai platform pinjaman online

- membuat anak-anak tidak berfikir secara Panjang dalam mengambil pinjaman yang ditawarkan tanpa memikirkan konsekuensi yang akan mungkin dihadapi.
- d. Memicu berbagai permasalahan social dan kriminal, misalnya masalah pencurian atau perampokan.

Senda dengan yang disampaikan oleh Setia Mulyawan yang menyatakan bahwa hari ini masalah finansial banyak menyebabkan kesulitan bagi sebagian orang. Inflasi yang meningkat mendorong sebagian orang untuk mendapatkan pinjaman dana yang memiliki persyaratan mudah dan cicilan ringan. Sedangkan beberapa orang lainnya berupaya mencari sumber pendapatan yang lebih besar untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang terjadi (Setia Mulyawan, 2015).

Berdasarkan hal ini, kecerdasan finansial menjadi salah satu kecerdasan yang perlu mendapatkan perhatian penuh dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan dan pembiasaan anak sekolah dasar dalam pengembangan soft skill pengelolaan keuangan secara bijak dalam memilih dan menentukan prioritas dan kebutuhan hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang dilakukan oleh Robert Donmoyer dalam kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif (Prajitno, 2013). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisisioner kepada anak-anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Ciwareng. Kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menyusun beberapa pertanyaan yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google forms* dengan bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup.

Pada pertanyaan terbuka siswa diminta untuk memberikan argumentasi atau pandangannya terkait kebiasaan menabung yang menjadi bagian dari kecerdasan finansial, sedangkan pada pertanyaan tertutup siswa diminta mengisi jawaban dengan skala linkert. Adapun skala pengukuran yang digunakan disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 1  
Skala Pengukuran

Pertanyaan Positif	Skala	Pertanyaan Negatif	Skala
Benar	2	Benar	1
Salah	1	Salah	2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sederhana kecerdasan finansial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami perencanaan dan penggunaan keuangan dengan baik. Gerakan literasi nasional telah mencanangkan literasi finansial sebagai salah satu jenis literasi dasar yang harus di kuasai siswa (Elyta & Mutia, 2020). Literasi finansial merupakan salah satu literasi dasar yang wajib dimiliki pada abad 21. Literasi finansial merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan finansial dapat meningkat apabila pendidikan literasi keuangan diajarkan sejak sekolah dasar. Pendidikan literasi keuangan didalamnya memberikan pengetahuan

dan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga anak-anak memiliki keterampilan dalam pengelolaan uang. Hal ini juga dijelaskan oleh Permata (2017) tentang pentingnya materi literasi finansial yang diberikan pada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari kegiatan ekonomi (Laila et al., 2019).

Dalam dunia Pendidikan, selain kecerdasan intelektual juga terdapat kecerdasan emosional. Kecerdasan yang disebutkan oleh Daniel Goleman berperan lebih penting dalam mencapai kesuksesan daripada kecerdasan intelektual. Menurut Goleman dalam dunia kerja, yang berperan dalam kesuksesan karir seseorang adalah 85% adalah kecerdasan emosi dan 15% kecerdasan intelektual (Goleman, 2000). Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan peserta didik dalam mengenal dirinya perasaannya sendiri, perasaan oranglain, mengelola emosi dan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan finansial merupakan salah satu bentuk kecerdasan emosional. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan sehingga tidak mudah menghabiskan uang secara tidak teratur atau boros dan konsumtif.

Berdasarkan hal ini, kita dapat memahami peran penting menanamkan kecerdasan finansial sejak masa sekolah. Anak-anak membutuhkan kemampuan dalam mengelola keuangan sejak dini, sebagaimana di kutip dari Elyta, dkk disebutkan bahwa Pendidikan finansial memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Anak-anak mampu memahami makna dan pentingnya kecerdasan finansial
- b. Anak terbiasa mengelola keuangan mulai dari cara yang paling sederhana sampai yang paling kompleks
- c. Anak-anak siap menghadapi perubahan dan dinamika ekonomi di masa depan
- d. Anak-anak memiliki karakter yang mandiri dan disiplin
- e. Anak-anak mampu mengembangkan jiwa wirausaha
- f. Anak-anak mampu memecahkan masalah keuangan

Selain itu Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia untuk memiliki kesadaran dalam pengelolaan keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan literasi keuangan harus diajarkan sedini mungkin kepada peserta didik di usia prasekolah dan sekolah dasar.

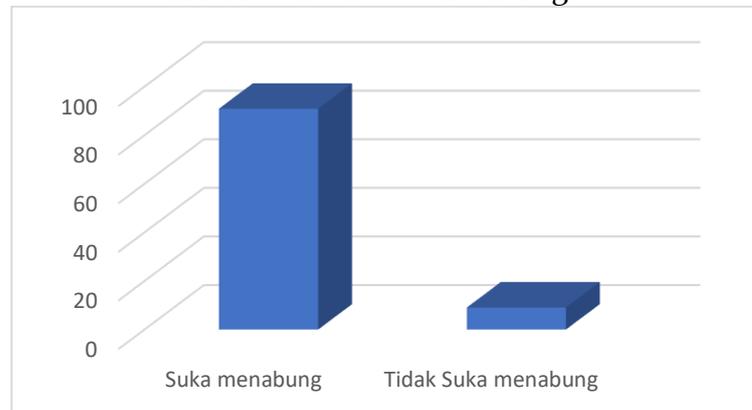
Mengingat peran dan fungsi dari Pendidikan literasi keuangan dalam upaya meningkatkan kecerdasan finansial pada anak sekolah dasar, kami melakukan penelitian di SDN 1 Ciwareng Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan pengelolaan finansial anak-anak di SDN 1 Ciwareng. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, responden terdiri dari:

Tabel. 2  
Jumlah Responden

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	I	6	2,47%
2	II	55	22,7%
3	III	31	12,8%
4	IV	50	20,6%
5	V	52	21,4%
6	VI	48	19,8
<i>Jumlah</i>			100%

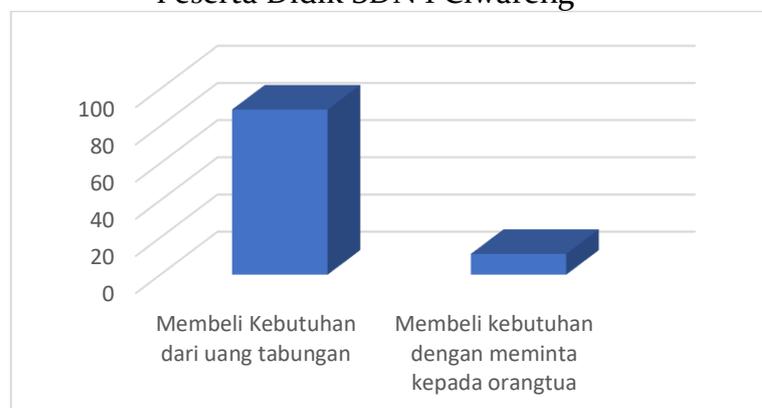
Pada tahapan selanjutnya peneliti menggali informasi bagaimana kemampuan peserta didik dalam pengelolaan di SDN 1 Ciwareng. Berdasarkan kuisioner yang yang disebar, ditemukan bahwa keterampilan anak-anak dalam mengelola keuangan adalah sebagai berikut:

Grafik. 1  
Keterampilan Mengelola Keuangan  
Peserta Didik SDN 1 Ciwareng



Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik di SDN 1 Ciwareng yang menyatakan suka menabung 90,9% sedangkan sisanya 9,09% mengaku tidak suka menabung. Selanjutnya pengelolaan keuangan peserta didik di SDN 1 Ciwareng dalam pembelian kebutuhan adalah sebagai berikut:

Grafik. 2  
Pengelolaan Keuangan dalam Membeli Kebutuhan  
Peserta Didik SDN 1 Ciwareng



Data di atas menunjukkan bahwa anak-anak di SDN 1 Ciwareng memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan. Anak-anak yang menyatakan membeli kebutuhan dari uang tabungan sendiri sebanyak 88,8% sedangkan sisanya 11,15% mengaku membeli kebutuhan dengan meminta kepada orangtua. Selanjutnya untuk mendapat kecenderungan jawaban responden, maka di dasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan *three box method*.

Batas atas Rentang skor : 242

Batas bawah rentang skor : 121

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 43,6 – 218 dengan rentang 174,4. Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 174,4 dibagi menjadi tiga bagian, sehingga diperoleh daftar interpretasi indeks sebagai berikut:

Rendah : 40,3 – 161,3  
Sedang : 161,4 – 201,6  
Tinggi : 201,7 – 242

Adapun hasil statistik deskriptif kecerdasan finansial pada siswa di SDN 1 Ciwareng yakni sebagai berikut:

Tabel. 3  
Hasil Statistik Deskriptif Kecerdasan Finansial

Soal kecerdasan finansial	1	2	Indeks
Soal 1	201	41	221,5
Soal 2	220	22	231
Soal 3	232	10	237
Soal 4	101	141	171,5
Soal 5	215	27	228,5
Soal 6	207	35	224,5
Soal 7	232	10	237
Jumlah			1551
Rata-Rata			221,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kecerdasan finansial pada siswa yakni 221,5. Hal ini menunjukkan kecerdasan finansial pada siswa berada pada kategori tinggi. Adapun alasan peserta didik di SDN 1 Ciwareng gemar menabung adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, misalnya keinginan membeli suatu barang atau persiapan pendidikan ke jenjang selanjutnya
2. Memiliki kesadaran perlunya berperilaku hemat
3. Membangun kebiasaan hidup hemat dan belajar agar tidak boros
4. Senang untuk menabung

Adapun alasan sebagian peserta didik di SDN 1 Ciwareng yang tidak suka menabung yakni sebagai berikut:

1. Uang bekal habis dipergunakan untuk jajan
2. Tidak diberikan uang jajan, sehingga tidak bisa menabung
3. Lupa untuk menyisihkan uang

Hikmah menyebutkan bahwa kegiatan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan, diantaranya dengan menonton video animasi tentang keuangan, simulasi dengan permainan monopoli ramah anak, simulasi menabung dan membuat anggaran, serta wisata edukasi ke Museum Bank Indonesia (Hikmah, 2020). Kegiatan-kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menstimulasi anak-anak dalam pemningkatkan kecerdasan finansial pada anak. Pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan visual, audio dan kinestetis dapat dilakukan agar pembelajaran dalam terlaksana secara optimal. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hikman, Setia Mulyawan menyebutkan bahwa ada dua hal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun anggaran. Kegiatan Menyusun anggaran dilakukan dengan Menyusun daftar pendapatan dan menyusun daftar pengeluaran (Setia Mulyawan, 2015). Proses pembiasaan mengelola keuangan dengan

tertib dan disiplin dapat membangun kebiasaan anak-anak dalam mengelola keuangan secara bijak dan tepat.

Selain dari pada itu Pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran finansial yang berupa:

1. Peserta didik diajarkan untuk mengenali berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan uang, misalnya dengan memiliki profesi tertentu ataupun dengan menjadi pengusaha atau berbisnis.
2. Peserta didik diajarkan untuk dapat mengelola uang dengan baik. Seberapapun pendapatan yang diterima, anak-anak dilatih untuk menyisihkan Sebagian keuangan yang dimilikinya untuk kebutuhan lain. Pada tahapan ini anak-anak diajarkan untuk dapat membedakan mana yang merupakan kebutuhan mana yang merupakan keinginan.
3. Peserta didik diajarkan cara menggunakan uang. Pada tahapan ini anak-anak diajarkan cara menggunakan uang untuk hal-hal yang positif (Kebudayaan & Masyarakat, 2017).

Berdasarkan hal diatas, diketahui bahwa ada tiga pendekatan yang bisa dijadikan strategi dalam meningkatkan kecerdasan finansial pada anak: 1) menabung dengan perasaan gembira, 2) anak diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, dan 3) orangtua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena anak adalah peniru yang baik. Mereka akan melakukan apa yang dicontohkan oleh orangtua atau lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Kecerdasan finansial adalah salah satu kecerdasan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan. Mengingat pentingnya kecerdasan finansial, pendidikan literasi keuangan harus mulai diajarkan dan dilatih sejak dini. Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan finansial anak, diantaranya dengan melaksanakan pendidikan literasi keuangan sebagai upaya membangun kesadaran berperilaku bijak dalam pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elyta, R., & Mutia, R. (2020). *Kecil-Kecil Jago Finansial: Mendidik Generasi Cerdas Finansial Sejak Dini*. LAKSANA.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108.
- Kebudayaan, K. P. dan, & Masyarakat, D. J. P. A. U. D. dan P. (2017). *PENGEMBANGAN KECERDASAN FINANSIAL ANAK dengan Aktivitas Gemar Menabung dan Berhemat Sejak Dini*.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491–1495.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*.
- Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen keuangan*. Pustaka Setia.